

Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi; Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan

(Studi Kasus: SMPN 1 Purwakarta, Jawa Barat)

Nandang Koswara¹, Wiwik Dyah Aryani², Lia Yulianti^{3*}, Armiyanti⁴, Nova Rati Lova⁵

^{1,2} Universitas Islam Nusantara, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

^{3,4,5} Politeknik Bhakti Asih Purwakarta, Jawa barat, Indonesia

* e-mail: lia.yulianti.1980@gmail.com³

Abstract : This study aims to examine the future educational leadership model based on the perspectives of religion, philosophy, psychology, and sociology, as well as their implications in educational institutions. The locus of this research is the Prince SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. Interviews were conducted directly with informants, consisting of the school principal, the vice principal, and educational staffs in the educational institution. The results of observations and documentation were obtained from various studies of documents, manuscripts, and archives related to the implementation of educational leadership at SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat. The results of the study indicate that the educational leadership model for the future in SMPN 1 Purwakarta after direct interviews with all parties involved in educational institutions can be explained in the discussion of this study.

Keyword: *Leadership, Educational Institutions, Future Leadership Models*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model kepemimpinan pendidikan masa depan berdasarkan perspektif agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi, serta implikasinya dalam lembaga pendidikan. Adapun yang menjadi lokus dalam penelitian ini adalah pada SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Interview dilakukan secara langsung dengan informan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut. Wawancara berkaitan dengan implementasi kepemimpinan pendidikan di SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan pendidikan untuk masa depan di SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat, setelah dilakukan wawancara langsung dengan semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan dapat dijelaskan pada pembahasan dari penelitian ini

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan, Model Kepemimpinan Masa Depan*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan karena akan menentukan dan menuntun masa depan individu, dan dampaknya secara sosial akan sangat mempengaruhi kualitas peradaban.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, mempunyai peran sebagai salah satu organisasi yang dapat mengejawantahkan definisi dan tujuan Pendidikan

Nasional. Untuk mengantisipasi masa depan yang bersifat global, perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, maka tugas sekolah yang utama adalah menyiapkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan peradaban, membentuk nilai dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kepribadian Indonesia. Dalam upaya mencapai fungsi dan perannya, sekolah membutuhkan struktur kepemimpinan dan seorang pemimpin yang mampu menjalankan organisasi tersebut (Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, 2019). Seseorang yang dapat membawa satuan pendidikan menjadi wadah yang kondusif dalam menjalankan aktivitas-aktivitas pembentukan kompetensi dan karakter unggul dari peserta didik. Untuk mencapai fungsi dan peran sekolah yang baik, tentunya menjadi penting hadirnya sosok pemimpin yang mampu memimpin ke arah yang positif dan menjadi teladan bagi tim-nya.

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam menjalankan roda organisasi (Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, 2017). Peran pemimpin dalam pendidikan memiliki pengaruh besar dalam menghadapi lingkungan dunia pendidikan yang sedang berubah. Pemimpin dalam pendidikan harus bisa membawa output dunia pendidikan Indonesia sebagai generasi yang memiliki daya saing yang tinggi dalam persaingan global, mempunyai nilai dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kepribadian bangsa. Rumusan kepemimpinan dari sejumlah ahli menunjukkan bahwa di dalam sebuah organisasi harus ada orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing. Seseorang yang mempunyai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mengikuti apa yang menjadi kehendaknya. Kepemimpinan merupakan kemampuan pimpinan dalam mempengaruhi bawahan agar terbentuk kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi dan mengendalikan bawahannya, sehingga mengikuti kehendak pimpinannya dengan sadar, rela, dan sepenuh hati. Pemimpin dalam pendidikan harus mampu menghadapi era globalisasi, melakukan reformasi dalam proses pendidikan, dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam makalah ini, yaitu: Bagaimana Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi, serta Implikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan

mendapatkan informasi model kepemimpinan pendidikan masa depan berbasis agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi.

METODE

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu berupa kualitatif. Pendekatan ini digunakan supaya diperoleh gambaran yang menyeluruh dari kondisi nyata di lapangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus karena sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah yang lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat. Interview dilakukan secara langsung dengan informan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut. Wawancara berkaitan dengan implementasi kepemimpinan pendidikan di SMPN 1 Purwakarta Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum SMPN 1 Purwakarta

SMPN 1 Purwakarta beralamat di Jalan Kornel Singawinata No. 60, Nagri Kidul, berdiri pada tahun 1942, merupakan SMP pertama yang ada di Kabupaten Karawang (dengan ibukota Purwakarta). Sebelum Purwakarta menjadi kabupaten tersendiri, Kabupaten Karawang menaungi daerah Karawang, Rengasdengklok, Purwakarta, Subang, Pamanukan, dan Sagalaherang. Sampai tahun 1965, para orangtua dari daerah Plered, Pasawahan, Wanayasa, Campaka menyekolahkan anak-anaknya di SMPN 1 Purwakarta. Sejak tahun pelajaran 2004/2005 s.d tahun pelajaran 2006/2007, sekolah terpilih menjadi salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN), dan boleh menyelenggarakan program percepatan belajar. Kemudian, dimulai tahun pelajaran 2008/2009, statusnya meningkat menjadi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dengan Akreditasi Unggul (A).

Dinas Pendidikan Purwakarta menobatkan sekolah ini sebagai “Jendela Pendidikan” Purwakarta, menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah lain setingkatnya. Tentu, julukan ini tidak mengada-ada, banyak prestasi yang ditorehkan melalui prestasi-prestasi siswa, pendidik, maupun secara kelembagaan, dan tentunya inovasi-inovasi pembelajaran dan kesiswaan. SMPN 1 Purwakarta mempunyai pembelajaran yang

diformulasikan untuk mempersiapkan karakter lulusan yang berorientasi “kekinian”, tapi tetap “*ajeg*” dengan memegang teguh norma agama dan kearifan lokal. Pembelajaran didesain futuristik dengan adanya Kelas IT, dan juga tematik; dimana Senin bertema “Ajeg Nusantara”, Selasa bertema “Mapag di Buana”, Rabu bertema “Maneuh di Sunda”, Kamis bertema “Nyanding Wawangian”, Jumat bertema “Nyucikeun Diri”, serta Sabtu - Minggu bertema “Betah di Imah”. SMPN 1 Purwakarta juga mempunyai program-program penggemblengan karakter siswa, melalui pembiasaan-pembiasaan, ada; Habitiasi Pagi Sambut Teman, penerapan disiplin positif melalui program Restitusi Lima Posisi Kontrol, program Beas Kaheman, selain program-program ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan OSIS (Kegiatan Aksi Spensa - AKSA).

Di bidang kurikulum, sekolah mampu menyelenggarakan Kurikulum Merdeka secara mandiri, meskipun tanpa pelatihan-pelatihan berkesinambungan dari pemerintah, karena sekolah tidak ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak. Kepala sekolah dan para pendidik mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan mempelajari dan pelatihan secara mandiri, dan bahkan pada akhirnya berhasil ditunjuk untuk menyelenggarakan pelatihan bagi 20 sekolah lainnya. Sekolah juga berhasil mengembangkan sistem raport Kurikulum Merdeka secara mandiri berbasis aplikasi, yang ke depannya akan dikembangkan menjadi *web based*. Saat ini, SMPN 1 Purwakarta juga menjadi acuan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, khususnya Modul Ajar (K13: Silabus – RPP) serta sistem penilaian dan raport bagi 20 sekolah tersebut.

Kedepannya, sekolah sedang mempersiapkan diri untuk menjadi *smart-school*, menuju sistem manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran yang terintegrasi secara keITan. Disamping Kelas Akselerasi / Percepatan, sekolah berencana memperbanyak “Kelas IT” dan membuka pembelajaran kecakapan khusus mekatronika. Kelas IT merupakan kelas khusus, dimana pembelajaran diselenggarakan dengan memanfaatkan teknologi informasi, internet, *cloud-sharing*, sehingga pembelajaran sudah *paperless*. “Kelas IT” disiapkan bagi siswa-siswa yang orangtuanya sudah menyanggupi (mengisi angket) untuk membekali anaknya dengan media laptop sebagai media pembelajaran.

Dimulai 25 Oktober 2022, SMPN 1 Purwakarta dipimpin oleh Bapak Patoni,

M.Pd. sebagai Kepala Sekolah. Prestasi-prestasi yang diraih SMPN 1 Purwakarta, tentunya merupakan hasil kerjasama yang terorganisir dari semua warga sekolah, termasuk kerjasama dengan pemerintah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Sebagai sebuah lembaga / organisasi, keberhasilan-keberhasilan ini juga merupakan bagian dari peran dan prestasi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial pada kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah telah berhasil membawa dan mempengaruhi warga sekolah, *stakeholder*, orangtua siswa dan masyarakat, dan membawa lembaganya menjadi sekolah prestisius di Purwakarta.

Model kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama di SMPN 1 Purwakarta

Menilai dan mengukur kepemimpinan secara perspektif Islam akan begitu sulit dan terlalu riskan, maka kepemimpinan akan dibahas dari bukti-bukti yang diprogramkan pemimpin dalam kepemimpinannya. Seperti firman Allah SWT, dimana pemimpin yang baik akan membawa hidayah, untuk mengajak dan mematuhi segala perintahNYA, serta menjauhi segala yang dilarangkanNYA. Konsepsi kepemimpinan dalam perspektif Islam yang pertama adalah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. SMPN 1 Purwakarta mempunyai program-program pembelajaran intra dan ekstrakurikuler serta pembiasaan-pembiasaan, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pendidikan karakter islami. Kepala Sekolah mengatakan :

“Pemda sudah mengupayakan guru AKPK cenderung ke kitab kuning, di lapangan tidak ada, saya pengen punya target tapi gak ada, Sekarang dituntut buat program saya mau habituasi hapal hadis 40, program guru PAI selesai jus 30 target kelas 7, 8, 9 sekian surat”.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Melalui kurikulum tematiknya, sekolah mempunyai program "Juma'ah nyucikeun Diri", merupakan pembiasaan sebelum masuk jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di setiap hari Jumat. Program ini diselenggarakan bukan hanya untuk siswa Muslim saja, akan tetapi juga bagi umat Kristiani di ruangan terpisah. Program ini diisi dengan aktivitas-aktivitas keagamaan; membacakan ayat suci Alquran, shalawat, qasidah yang diakhiri dengan tausiyah. Kegiatan tausiyah disampaikan oleh siswa, yang kemudian akan dibahas ulang oleh guru keagamaan, serta shalat duha berjamaah sebagai penutup. Sekolah juga mempunyai program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Setiap siswa (dari mulai

kelas 7) diberikan target untuk menghafal minimal 40 hadits dan hafidz Alquran juz 30.

Aspek selanjutnya dalam kepemimpinan Islam, seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan, karena ilmu dan iman adalah pedoman hidup. Selain pelajaran-pelajaran inti, SMPN 1 Purwakarta memiliki program-program unggulan, di bidang keagamaan, sains-teknologi, dan sosial budaya, yang diberikan melalui KBM ataupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Selain yang telah dibahas sebelumnya, sekolah juga memiliki program unggulan pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di setiap kelas, juga ada kelas khusus unggulan untuk pendalaman kitab kuning. Kepala Sekolah mengatakan :

“Keunggulan kami IT, dimana keunggulan ini diminta oleh dinas pendidikan. Aplikasinya raport, IT ada kelas khusus kedepannya untuk kelas IT masuknya sebelum BPDB di tes kualitasnya. kita lagi desain kelas IT absen pakai barkod anak dan siswa”.

Hal yang sama dikatakan oleh wakil kepala sekolah:

“RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) bahasa inggris tambah 4 jam. smpn 1 jendela pendidikan purwakarta menurut dinas pendidikan purwakarta. Dalam sekelas siswa IT 24 orang idealnya agar luas kelasnya siswa bias mengeksplere ruangan”.

SMPN 1 Purwakarta memberi perhatian khusus dalam bidang teknologi informasi dan Bahasa Inggris bagi siswanya, melalui penambahan jam pelajaran maupun program ekstrakurikuler. Sekolah memiliki program unggulan “Kelas IT”, penambahan 4 jam pelajaran untuk memperdalam penguasaan Bahasa Inggris. Aspek selanjutnya dalam kepemimpinan Islam ditunjukkan dengan perencanaan dan evaluasi yang matang dari kepemimpinan, dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dicapai siswa maupun lembaganya. Sekolah menghasilkan siswa-siswa unggul dan berprestasi secara akademik maupun non-akademik, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten. Secara kelembagaan, sekolah dapat mencapai tingkat akreditasi unggul, menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan dinobatkan menjadi “Jendela Pendidikan” Purwakarta.

Aspek kekuatan mental dan tanggung jawab dalam kepemimpinan Islam diejawantahkan ke dalam pendidikan siswa melalui program-program pembiasaan dan kedisiplinan, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah mempunyai program-program unggulan, seperti “Juma’ah Nyucikeun Diri”, Habitiasi Pagi Sambut Teman, penerapan disiplin positif dengan Restitusi Lima Posisi Kontrol, program Beas

Kaheman, dan kegiatan Aksi Spensa. Aspek terakhir adalah kesadaran dan tanggung jawab moral, dimana seorang pemimpin harus mempunyai komitmen terhadap akuntabilitas dan transparansi terhadap pekerjaan-pekerjaan. Kepala Sekolah menyatakan:

“Nilai diberitahu per 3 bulan, kurikulum merdeka tidak ada PTS (Penilaian Tengah Semester), tapi kami tiap 3 bulan memberikan raport. Masyarakat memilih masuk SMPN 1 Purwakarta yang menilai masyarakat awalnya ada korelasi antara kedisiplinan dan prestasi, disiplin misalkan guru-guru masuk silahkan, ketika siswa masuk ada salam antar temen, ada toleransi 5 menit, dulu dipulangkan, sekarang kalau 3 kali baru orang tua di panggil”.

Hal yang sama dikatakan oleh wakil kepala sekolah:

“Kami tiap 3 bulan memberikan raport pada orang tua dengan nilai asli, bukan nilai kkm (kriteria ketuntasan minimal), sulit nilai kkm 78-76. dengan informasi nilai asli nilainya kecil orang tua tau kondisinya”.

SMPN 1 Purwakarta membuat pelaporan kepada orangtua siswa, secara berkala tiap 3 bulan sekali, dengan melaporkan raport nilai asli siswa kepada orangtuanya. Sekolah juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, melalui pelaporan dan pemanggilan orangtua siswa, bagi siswa yang terlambat 3 kali, dalam masa toleransi 5 menit. Bahkan, sekolah melakukan koordinasi langsung dengan orangtua siswa, untuk kembali mengantarkan anaknya ke sekolah apabila siswa bolos KBM ataupun program tambahan.

Kepemimpinan di dalam pendidikan merupakan kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh seseorang, Tujuannya, tentu saja untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran, sehingga tujuan pendidikan tercapai berdasarkan visi-misi yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan (Dirawat, 2010). Kepemimpinan pendidikan dikelola dan dijalankan oleh seorang pemimpin di satuan pendidikan atau kepala sekolah. Unsur-unsur kepemimpinan seorang kepala sekolah terdiri dari (Syafaruddin, 2010 dalam Haudi, 2022):

Berdasarkan Permendikbud No. 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Kepala Sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan, baik jenjang TK, SD, SMP, SMA, di dalam dan juga sekolah Indonesia di luar negeri. Menurut Permendikbud No. 40 tahun 2021 pasal 12,

kepala sekolah memiliki beban kerja / tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengembangan kewirausahaan sekolah, dan melaksanakan supervisi bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam menjalankan fungsi manajerialnya. seorang kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki kewajiban-kewajiban utama sebagai berikut (Roe dan Drake, 1980 dalam Haudi, 2022): Seorang pemimpin harus mempunyai kualitas yang mumpuni, yang menjadi syarat / kriteria dalam menentukan karakteristik seorang pemimpin. (Mochamad Mukhlis, 2017). Syarat-syarat kepemimpinan tersebut terdiri dari: Beriman dan bertaqwa, Berilmu Pengetahuan, Mempunyai perencanaan dan evaluasi, Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan, Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral serta menerima kritik

Dalam perspektif Islam, seorang pimpinan harus mempunyai etos kerja dan kualitas kepemimpinan sebagaimana yang telah Rasulullah SAW ajarkan. Nabi Muhammad SAW mempunyai kualitas pribadi dan sifat-sifat otentik kenabiannya, yaitu sifat Shiddiq, Amanah, Fatonah dan Tabligh (Bahrudin, E., 2015). Memiliki sifat amanah, dimaknai sebagai sikap dapat melaksanakan segala yang dibebankan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab kepada Allah SWT. (Hermawan, I., et all, 2020). Nabi memiliki kepribadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi kepadanya pasti akan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya (Sakdiah, 2016, 2017). Dalam kepemimpinan, pemimpin yang baik harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. (Bahrudin, E., 2015)

Model kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Filsafat di SMPN 1 Purwakarta

Ditinjau dari perspektif kepemimpinan filsafat, kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Purwakarta lebih mengedepankan tipe kepemimpinan Mode Etika. Sekolah mempunyai komitmen yang tinggi dalam mempertanggungjawabkan pekerjaan-pekerjaan tim-nya secara moral, norma, dan nilai. Sekolah membuktikan komitmen-komitmen lembaga tersebut melalui kerjasama dan komunikasi berkala dengan orangtua siswa. Sekolah akan melaporkan hasil penilaian siswa kepada orang tuanya secara berkala, setiap 3 bulan, dengan memberikan nilai asli yang diraih siswa. Sekolah

berkoordinasi dengan orang tua ketika ada siswa melakukan kegiatan indisipliner, baik terlambat ataupun bolos, dengan memanggil orangtua siswa ke sekolah. SMPN 1 Purwakarta juga mempunyai strategi dan kebijakan untuk memisahkan terlebih dulu siswa-siswa yang disinyalir terdampak *broken home*, untuk mendapatkan pendampingan dan penanganan secara dini, dari mulai kelas 7. Berikut pernyataan kepala sekolah:

“Setiap hari digeledah salam sapa, trus OSIS mengecek tasnya antisipasinya seperti itu, sampai sekarang tidak ada seperti rokok, kalau presentasi bolos, antipasi kerjasama dengan orang tua, koordinasi dengan orang tuanya orang tuanya menanyakan anaknya, orang tua yang mencari anaknya kemudian di antar ke sekolah. Yang broken home , yatim, piatu, tinggal sama neneknya. banyak, dari awal dapodik sudah ketauan, di pisahkan dulu, untuk antisipasi walaupun broken home belum tentu bermasalah, komunikasi wali kelas 7 ke klas 8 dan kals 9 untuk permasalahan dan akhirnya terselesaikan di kels 9 belum tentu masalah selesai dinkals 7. jadi jumlah siswa masuk dan keluar sama”

Ontologi dari filsafat kepemimpinan berkenaan dengan definisi, pengertian, dan ruang lingkup kepemimpinan itu sendiri (Riyadiningsih, H., 2016). Ilmu kepemimpinan berdasarkan epistemologi merupakan kajian kepemimpinan berkenaan dengan cara melaksanakan kepemimpinan. Berbeda dengan aksiologi, dimana dipahami sebagai teori nilai. (Siswanto, 2010 dalam Riyadiningsih, H., 2016). Secara aksiologi, ilmu kepemimpinan adalah kajian yang berkenaan dengan tujuan dan manfaat serta nilai-nilai kepemimpinan.

Kepemimpinan sebagai teori keilmuan dibentuk dari asumsi dasar bahwa “terdapat cara-cara tertentu dalam mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama.” (Siswanto, 2010 dalam Riyadiningsih, H., 2016). Kajian kepemimpinan sebagai kajian objek material menitikberatkan pada pengaruh seseorang terhadap orang lain. Sedangkan kepemimpinan sebagai kajian objek formal menunjukkan keberagaman sudut pandang, seperti teori-teori kepemimpinan aliran genetis, aliran sosial, dan aliran ekologis (Riyadiningsih, H., 2016).

Selain aliran-aliran kepemimpinan menurut sudut pandang di atas, Kierkegaard memandang teori kepemimpinan dari mode eksistensi. Storsletten & Jakobsen (2014) mengatakan bahwa perbedaan mode eksistensi dapat dikarakteristikan sebagai frame atau struktur mental yang sederhana dan menjadi petunjuk dalam memahami

kompleksitas kenyataan. (Storsletten & Jakobsen, 2014 dalam Riyadiningsih, H., 2016 & Storsletten & Jakobsen, 2104 dalam Riyadiningsih, H., 2016). Dalam hubungannya dengan individu lain, individu dengan model etika memiliki kesadaran bahwa tidak ada manusia yang sempurna, menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan (Riyadiningsih, H., 2016). Individu dengan mode eksistensi religi sangat taat dengan keyakinan dan keimanan, menganggap bahwa Tuhan-lah yang menentukan segalanya. Kierkegaard (2004) menekankan bahwa keimanan yang dimiliki oleh individu dengan mode religi, bukanlah outcome dari penalaran objektif. (Storsletten & Jakobsen, 2104 dalam Riyadiningsih, H., 2016).

Model kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Psikologis di SMPN 1 Purwakarta

Dalam perspektif psikologis, tipe kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Purwakarta adalah tipe demokratis. Pimpinan berupaya untuk melakukan musyawarah dan kerjasama dengan dewan guru ataupun komite sekolah dalam mengatasi masalah-masalah. Kepala sekolah mempertimbangkan sebuah keputusan yang melibatkan para guru dilihat dari dua aspek, yaitu keputusan tersebut disepakati bersama dan kualitas dari keputusan yang telah disepakati tersebut. Keterlibatan semua guru dalam mengatasi masalah akan memberikan peluang lebih banyak dalam mendapatkan ide-ide dan gagasan, dan mempengaruhi kualitas dari penanganan masalah. Kepala sekolah menyatakan:

“Pelatihan mandiri dibebankan ke guru nanti deseminasi ke yang lain kalau sudah pelatihan, guru2 membagikan ilmu wajib di deseminasi. tenaga IT guru yang ada belajar otodidak, di kemendikbud tidak ada raport aplikasi untuk kurikulum merdeka jadi kami buat aplikasi raportnya dengan melihat youtube”.

Guru sebagai tenaga kependidikan menjelaskan:

“Kami harus mandiri, sehingga pelatihan mandiri, iya biaya mandiri, guru kelas 7 diatas di lab lihat youtube”..

Kepemimpinan dalam perspektif psikologis mengacu pada bagaimana seorang pemimpin supaya menjadi teladan bagi bawahannya. Keteladanan yang dimiliki seorang pemimpin merupakan perwujudan dari asumsi-asumsi bawahan, dimana individu diangkat / dipilih menjadi pemimpin karena memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, yang tidak dimiliki oleh bawahannya (Puspita P.R. & Menik

T.A., 2022). Seorang pemimpin akan memiliki perilaku atau gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, sesuai dengan kepribadian dari pemimpin tersebut. (Sutikno, 2014). Seorang pemimpin harus mempunyai 3 kemampuan khusus; kemampuan analitis, fleksibilitas dan kemampuan berkomunikasi. (Yudhawati, 2011 dalam Puspita P.R. & Menik T.A., 2022).

Model kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Sosiologis di SMPN 1 Purwakarta

Sedangkan ditinjau dari perspektif sosiologis, kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Purwakarta telah memenuhi tugas-tugas pokoknya sebagai pimpinan. Kepemimpinannya mampu mengorganisir lembaga secara sistematis, dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam perbaikan terus-menerus untuk mengembangkan mutu lembaganya. Kepala Sekolah tidak hanya menggunakan pendekatan struktural dalam mengontrol bawahannya, akan tetapi bisa menggunakan alternatif pendekatan lainnya, melalui pendekatan secara pribadi. Kepala Sekolah juga dapat memainkan perannya dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya melalui pendekatan yang sifatnya formal, bahkan pendekatan secara informal. Melalui pendekatan pribadi, Kepala Sekolah bukan hanya berkomunikasi dengan alam pikiran para Guru, bahkan bisa menyentuh dan membimbing hatinya (ruhaniyahnya). Sehingga, kepala sekolah sebagai pimpinan dapat dengan mudah mengarahkan guru-guru dan staf yang menjadi bawahannya. Kepala sekolah menyatakan:

“Biasanya sertiap jumat mengadakan refleksi mau seperti apa, mengoreksi diri sendiri, koreksi antar teman, kedepan mau seperti apa”.

Kepala Sekolah SMPN 1 Purwakarta cenderung mempunyai gaya kepemimpinan transformasional dibanding gaya situasional. Kepala sekolah dapat berinteraksi dengan para guru dan staf-nya, meningkatkan motivasi dan energi mereka untuk terus berkembang. Pada beberapa situasi, yang lebih menonjol adalah gambaran seorang pimpinan yang mampu mentransformasi motivasi dan energi bawahannya untuk mau belajar secara mandiri, meningkatkan kompetensi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Sedangkan gaya kepemimpinan situasional, seorang pemimpin akan lebih memainkan kepribadian dan prilakunya sebagai pimpinan, ketika menghadapi situasi-situasi tertentu. Dalam gaya ini, pemimpin akan mengubah-ubah tipe kepemimpinannya; bisa jadi otokratik, kendali bebas, ataupun demokrasi, tergantung

situasi dan kondisi yang terjadi saat itu. Gambarannya, seperti pada situasi keterbatasan KBM karena wabah Covid-19, para guru mau mempelajari dan mendalami metode pembelajaran *online* secara mandiri. Bahkan, pada situasi dimana sekolah harus mengimplemenatkan Kurikulum Merdeka, meski tidak ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak, pimpinan lembaga memotivasi staf-stafnya untuk belajar mandiri. Pada akhirnya, sekolah mampu mengimplementasikan kurikulum baru secara mandiri, bahkan dengan sistem e-raport-nya, dimana pemerintah pusat belum menyediakan. Sekolah dapat melampaui target, terpilih untuk mengadakan training dan pendampingan untuk 20 sekolah lainnya.

Ada beberapa kasus lain yang menggambarkan motivasi dan komitmen yang kuat dari para guru sebagai bawahan. Seperti, kemandirian guru-guru dalam mengembangkan diri untuk belajar secara otodidak, belajar sendiri melalui media-media elektronik dalam mendukung tujuan sekolah sebagai *smart-school*. Atau, komitmen dan motivasi guru-guru dalam membantu pendampingan bagi anak-anak baru yang mempunyai standar kemampuan membaca dan berhitung di bawah yang lainnya, pun terselesaikan dengan sukses. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional akan meningkatkan motivasi bawahan melalui sikap, nilai, asumsi, dan komitmen, dengan memenuhi kebutuhan bawahannya berupa harga diri dan aktualisasi diri. Pada gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin memainkan dan menitikberatkan kepercayaan, komitmen, dan respek terhadap bawahan.

Kepemimpinan dalam perspektif sosiologis dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan hubungan antar relasi dalam organisasi, dan juga sebagai usaha dalam menyelesaikan setiap konflik organisatoris antar para pengikutnya, agar tercapainya kerjasama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya (Kartini Kartono, 2014).. Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya yakni memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Mengawasi, mengendalikan serta menyalurkan perilaku individu-individu yang dipimpinnya. Serta Bertindak sebagai wakil kelompok ketika berhubungan dengan dunia di luar kelompok yang dipimpin.

(Soerjono Soekanto, 2001).

SIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan semua warga sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dengan wawasan masa depan dan kekinian, akan membawa warga sekolah pada rencana-rencana visioner dalam menyiapkan lulusan agar mampu bersaing secara global, mempunyai kepercayaan diri dan bertanggung jawab, tanpa melupakan jati diri dan agamanya. Kepala sekolah dalam kepemimpinan Islami adalah karakter pemimpin cerdas dan penuh percaya diri, yang dengan ketaqwaannya akan membawa hidayah bagi warga sekolah, mempunyai komitmen terhadap perbaikan terus-menerus, serta mempunyai akuntabilitas tinggi dan berlaku transparan.

Ditinjau dari perspektif psikologi, kepala sekolah dengan tipe kepemimpinan demokratik, ditandai dengan keberhasilannya membangun komunikasi dengan bawahannya, menggunakan alam pikir dan hati (ruhaniyah), sehingga mendapatkan kepercayaan dan respek dari warga sekolah, serta komitmen tertinggi untuk bersama-sama mencapai tujuan yang disepakati.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional adalah pimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi, sehingga bawahannya mempunyai energi untuk terus mengembangkan kompetensi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi..

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Bahrudin, E., (2015), Kepemimpinan dalam Perspektif Islam, Fikrah - Journal of Islamic Education Vol.8, Bogor.
- Bass, B M., (2004), Bass and Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Applications (3rd ed.). Free Press.
- Bass, B. M., & Bass, R. (2008). The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications (4th ed.). New York: Free Press.

- Bertocci, D. I. (2009). *Leadership in Organization: There Is a Difference between Leaders and Managers*. United States of America: University press of America.
- Clark, C. M., & Harrison, C. (2018). Leadership: the complexities and state of the field. *European Business Review*.
- Denzin & Y. Lincoln (Eds.), (2005) *The Sage handbook of qualitative research*. Los Angeles, CA: Sage. Kitchen, J., & Stevens, D.
- Dirawat, dkk., (1983), *Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, Surabaya.
- Harrison, C. (2018). *Leadership Theory and Research: A Critical Approach to New and Existing Paradigms*. Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Haudi, (2022), *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*, IKRAITH-HUMANIORA Vol. 6, Jakarta.
- Hermawan, I. et al., (2020), *Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Qalamuna -Vol. 12 No. 2 , Ponorogo
- Kartono dan Kartini (2014), *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- Kierkegaard, S., (2004), *Either/Or: A Fragment of Life*. New York: Penguin Books.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lumban Gaol, N. T. (2020). Teori Kepemimpinan: Kajian Dari Genetika Sampai Skill. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5.
- Lussier, R. N., & Achua, C. F. (2010). *Leadership Theory, Application, and Skill Development* (4th ed.). Mason, USA: South-Western Cengage Learning.
- Lussier, R. N., & Achua, C. F. (2016). *Leadership Theory, Application, & Skill Development* (6th ed.). Boston, USA: Cengage Learning.
- Moleong, Lexy., (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukhlis, Mochamad., (2017), *Model Dan Bentuk Kepemimpinan Dalam Islam*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Al-Tanzim Vol. 1 No. 1
- Northouse, P. G. (2013). *Leadership: Theory and practice*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (6th ed.). Los Angeles: Sage.
- Olowoselu, A., Mohamad, M. bin, & Aboudahr, S. M. F. M. (2019). *Path-Goal Theory and the Application in Educational Management and Leadership*. Education

Quarterly Reviews.

Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021, Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

Puspita P.R. & Menik T.A., (2022), Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol.5.

Riyadiningsih, H., (2016), Teori Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Filsafat Ilmu, SEGMEN - Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 12, Purworejo.

Roe, W.H., and T.L.Drake, (1980), The Principalship, Second Edition, MacMillan Publishing Coy, Ltd. New York.

Sakdiah, (2016), Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah, Jurnal Al-Bayan - VOL. 22

Siswanto, (2010), Ilmu Manajemen Preskriptif Vs Deskriptif, Suatu Tinjauan dari Perspektif Filsafat Ilmu, Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Vol. 21 No. 2.

Stanley, D. (2017). Leadership Theories and Styles. In D. Stanley (Ed.), *Clinical Leadership in Nursing and Healthcare: Values into Action*.

Stornletten, Vivi.M.L, & Jacobsen, Ove. D., (2014), Development of Leadership Theory in The Perspective of Kierkegaard's Philosophy. *Journal of Business Ethics*.

Sutikno. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang diidolakan*. Holistica, Lombok.

Syafaruddin, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia strategi keunggulan kompetitif*, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yammarino, F. (2013). Leadership: Past, present, and future. *Journal of Leadership and Organizational Studies*.